

# Pengaruh Kualitas Audit dan *Auditor Switching* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Intan Hardiningsih, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

ihardiningsih91@gmail.com, pupung@unisba.ac.id

**Abstract**—This study aims to examine the audit quality and auditor switching on financial reporting. This study uses secondary data downloaded from the IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and IDNFinancials ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)) using 41 samples of consumer goods industry companies with an observation period of 2017-2020. By using logistic regression analysis, the results of audit quality research and auditor switching have no effect on financial reporting, this is indicated by the sig value.  $> 0.05$ . This means the higher the audit quality, the lower the financial statements will be, while the more often the auditor switching is done, the company tends not to commit fraud.

**Keywords**—Audit Quality, Auditor Switching, Fraudulent Financial Reporting

**Abstrak**—Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan IDNFinancials ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)) dengan menggunakan 41 sampel perusahaan industri barang konsumsi dengan rentang waktu pengamatan tahun 2017-2020. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, hasil penelitian kualitas audit dan auditor switching tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig.  $> 0.05$ . Hal ini berarti kualitas audit yang semakin tinggi maka kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah, sedangkan semakin sering dilakukannya auditor switching perusahaan cenderung untuk tidak melakukan kecurangan.

**Kata Kunci**—Kualitas Audit, Auditor Switching, Kecurangan Pelaporan Keuangan

## I. PENDAHULUAN

Dalam Standar Audit 200, pelaksanaan audit bertujuan untuk meningkatkan keyakinan bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut haruslah tidak terdapat salah saji material, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini mengenai laporan keuangan yang diauditnya.

Pergantian auditor bisa terjadi karena keinginan klien atau bisa juga dikarenakan auditor (Wea & Murdiawati, 2015). Pergantian auditor atas keinginan klien selain karena adanya faktor ekonomi, bisa jadi seperti yang disebutkan dalam SAS No. 99, adanya hubungan yang tegang antara manajemen dan auditor sebelumnya atau auditor.

Ukuran auditor dapat berfungsi sebagai pengganti kualitas audit, rata-rata, firma audit yang besar

menyediakan audit dengan kualitas audit yang lebih tinggi (DeANGELO, 1981). Auditor yang bereputasi memiliki keterkaitan dengan rendahnya insiden kecurangan laporan keuangan, hal ini karena adanya kemungkinan bahwa auditor yang bereputasi memilih audit yang berisiko rendah untuk mengurangi risiko exposure mereka (Lisic, Silveri, Song, & Wang, 2015).

Pada tahun 2001 PT. Kimia Farma Tbk. terkena kasus mengenai rekayasa laporan keuangan, hal serupa juga dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 1919 yang merekayasa laporan keuangan tahun 2017. Dalam penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia tahun 2019, terdapat 22 kasus atau 9.2% terjadi pada kecurangan laporan keuangan dengan total kerugian yang dialami sebesar RP. 242.260.000.000.

Adanya pergantian auditor ini mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan, karena adanya usaha dalam menghilangkan jejak kecurangan yang didapat oleh auditor sebelumnya (Achmad, 2018; Santoso, 2019). Sedangkan audit yang dilakukan oleh KAP *bigfour* tidak menjadi jaminan hasil audit dengan kualitas yang lebih tinggi (Nugraha, 2017), ini dapat terjadi karena KAP besar belum tentu mampu mengungkapkan kecurangan pada perusahaan yang diauditnya.

Kecurangan laporan keuangan ini dapat terjadi oleh siapa pun, dan kapan pun, baik dalam perusahaan kecil maupun besar. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, *Auditor Switching* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan”

## II. METODOLOGI

Objek penelitian ini yaitu kualitas audit, auditor switching dan kecurangan pelaporan keuangan. Guna mendapatkan data, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, data yang didapat akan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

## III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* didapat sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah sample pengamatan sebanyak 164.

Untuk menganalisis hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic. Hasil pengujian yang dilakukan dibantu dengan aplikasi SPSS.

#### A. Menilai Kelayakan Model Regresi

**Tabel 1** Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.193	2	.908

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Tabel 1, nilai signifikan .908 ( $>0.05$ ) menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara model dengan observasinya dan model dinyatakan fit (baik) karena model cocok dengan data observasinya. Maka  $H_0$  diterima, model diterima dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

#### B. Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

**Tabel 2** Koefisien Regresi Logistik

	Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> AQ	-.524	.358	2.143	1	.143	.592	.294	1.194
AS	-.588	.347	2.872	1	.090	.555	.281	1.096
Constant	-.226	.237	.908	1	.341	.798		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Maka model *logistic regression* sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = -0.226 - 0.524\text{AQ} - 0.588\text{AS}$$

Keterangan:

FRAUD : Kecurangan Laporan Keuangan

AQ : Kualitas Audit

AS : Auditor Switching

Berdasarkan uraian tersebut, diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.226 yaitu apabila semua variabel independent bernilai 0 (nol) atau konstan maka kecurangan pelaporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.226.
2. Variabel kualitas audit, didapat nilai koefisien sebesar -0.524 artinya apabila pada variabel kualitas audit meningkat satu satuan, maka kecurangan pelaporan keuangan akan menurun sebesar 0.524 satuan dengan asumsi variabel auditor switching dalam kondisi konstan.
3. Variabel *auditor switching*, didapat nilai koefisien sebesar -0.588 artinya apabila variabel *auditor switching* meningkat satu satuan, maka kecurangan pelaporan keuangan akan menurun sebesar 0.588 satuan dengan asumsi bahwa variabel *auditor switching* dalam kondisi konstan.

#### C. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan keuangan ( $>0.05$ ). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah. Menurut (Achmad, 2018) semakin tinggi kualitas audit, maka kecurangan laporan keuangan akan rendah, sebaliknya jika kualitas audit rendah maka kecurangan laporan keuangan tinggi. Hal ini dilakukan oleh auditor untuk tetap menjaga reputasi dan menghindari adanya litigasi.

Sejalan dengan penelitian (Achmad, 2018), (Ardiyani & Utaminingsih, 2015), dan (Riyanti et al., 2019) dimana kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena baik auditor dari KAP *non-bigfour* maupun KAP *bigfour* tidak memiliki perbedaan dalam pendeteksian kecurangan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti (Himawan & Catur, 2018) dan (Nugraha, 2017).

#### D. Pengaruh Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kecurangan keuangan ( $>0.05$ ). Hal ini berarti bahwa semakin sering perusahaan melakukan auditor switching maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan kecurangan. Hal ini dapat terjadi karena auditor mengundurkan diri, diberhentikan kliennya (Astrini & Muid, 2013; Liyani et al., 2014; Wijayanti, 2010), atau berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20/2015 pasal 11.

Sejalan dengan penelitian (Mertha Jaya & Poerwono, 2019), (Sihombing & Rahardjo, 2019), dan (Firmanaya & Syafruddin, 2014) dimana pergantian auditor tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Hal ini akibat dari adanya ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja auditor independent sebelumnya baik dari hasil auditannya. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Achmad, 2018) dan (Ulfah et al., 2017).

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, artinya kualitas audit yang semakin baik menunjukkan perusahaan tidak memiliki kecenderungan melakukan kecurangan. Hal ini karena auditor mampu untuk mendeteksi kecurangan dan mengkomunikasikan hasil temuannya pada klien.
2. Hasil pengujian variabel *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, artinya semakin sering dilakukannya

*auditor switching* perusahaan cenderung untuk tidak melakukan kecurangan. Hal ini dapat terjadi karena auditor dapat mengundurkan diri, diberhentikan kliennya, atau berdasarkan Peraturan Pemerintah No 20/2015 pasal 11.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad, T. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 18(2), 110–125.
- [2] Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. S. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7761>
- [3] Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro/. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 634–644. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3454/3385>
- [4] Firmanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 1–11.
- [5] Himawan, F. A., & Catur, I. (2018). *Analisis Pengaruh Price Book Value (Pbv), Kualitas Audit, dan Good Corporate Government Terhadap Beneish M-Score*. ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, 21(3), 236–260.
- [6] Liyani, A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion dan Financial Distress terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013*. *Prosiding Akuntansi*, 1(40), 330–336.
- [7] Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). *Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- [8] Nugraha, E. (2017). *Fraudulent Financial Reporting Berdasarkan Faktor Risiko Tekanan dan Faktor Risiko Kesempatan*. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, IX(2), 76–89.
- [9] Riyanti, E. C., W Putri, H. C., Artadi, W., & Umar, H. (2019). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018)*. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2016, 1–8. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5774>
- [10] Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2019). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018*. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 03(2), 1–9. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- [11] Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)*. Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 5(ISSN:233-9723), 399–417.
- [12] Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201%0Ahttps://iopscience.iop.org/article/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- [13] Wijayanti, M. P. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–73. <http://eprints.undip.ac.id/22821/>
- [14] Febryanti Syelpia, Fadilah Sri, Nurcholisah Kania. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology*. *Prosiding Jurnal Riset Akuntansi*. 1(1). Hal 15-23.